

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 95-105
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11238891>

Peran Kegiatan Pesta Siaga dalam Penanaman Karakter pada Siswa Sekolah Dasar

Yutika Qorneila¹, Atip Nurharini², Aulia Intan Rachmawati S^{3*}, Fadhlul Dwi Andika⁴, Laela Musri Kholifah⁵

^{1,2,3,4,5}Univesitas Negeri Semarang

Email korespondensi: auliaintan492@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penanaman karakter adalah salah satu hal yang harus diterapkan sejak dini. Selain dapat dilakukan di lingkungan rumah, penanaman karakter juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Salah satu cara menanamkan karakter pada diri anak di lingkungan sekolah adalah dengan keikutsertaan siswa dalam program ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang wajib di Sekolah Dasar adalah pramuka. Dalam pramuka ini terdapat suatu kegiatan yang dapat menanamkan karakter anak sejak dini, yaitu Pesta Siaga. Pesta Siaga adalah rangkaian agenda atau kegiatan pramuka yang diikuti oleh siswa yang berusia 7-10 tahun. Adanya pesta siaga ini tentu dapat membantu dalam penanaman karakter siswa SD. Pada penelitian kali ini, penulis akan menganalisis lebih dalam mengenai peran kegiatan pesta siaga dalam penanaman karakter pada siswa SD. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa pesta siaga memiliki peran dalam penanaman karakter siswa SD. Karakter yang dapat diambil dari adanya kegiatan pesta siaga ini sendiri antara lain disiplin dan tanggung jawab.

Kata kunci: Pesta Siaga, Penanaman Karakter, Siswa SD

Abstract

Character cultivation is one thing that must be implemented from an early age. Apart from being done in the home environment, character cultivation can also be done in the school environment. One way to instill character in children in the school environment is by participating in extracurricular programs at school. One of the extracurriculars that is mandatory in elementary school is scouting. In scouting there is an activity that can instill character in children from an early age, namely the Alert Party. The Alert Party is a series of scout agendas or activities which are attended by students aged 7-10 years. Having this alert party can certainly help in cultivating the character of elementary school students. In this research, the author will analyze in more depth the role of alert party activities in cultivating character in elementary school students. The method used by the author is a descriptive qualitative method. The author uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research show that alert parties have a role in cultivating the character of elementary school students. Characters that can be taken from this alert party activity include discipline and responsibility.

Keywords: Alert Party, Character Cultivation, Elementary School Students

Article Info

Received date: 5 May 2024

Revised date: 12 May 2024

Accepted date: 19 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya sadar dan direncanakan untuk penanaman nilai-nilai karakter positif pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada diri peserta didik. Pendidikan karakter ini sendiri merupakan suatu kegiatan untuk membentuk kecerdasan berpikir dan bertindak, serta kepedulian dalam bentuk sikap dan tindakan, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur bangsa yang diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan Tuhan, Masyarakat, dan dengan dirinya sendiri (Muhadi et al., 2023). Nilai-nilai karakter ini meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan. Menurut (Eki et al., 2017) terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter, di antaranya yaitu nilai disiplin, kritis, religius, bertanggung jawab, mandiri, jujur, tangguh, dan kerja keras. Nilai-nilai karakter yang positif tersebut sangat penting ditanamkan

pada generasi muda sejak dini. Pendidikan karakter penting karena dapat membentuk generasi muda yang tangguh dan berkarakter, memperkuat nilai-nilai luhur bangsa, dan mewujudkan masyarakat yang bermartabat. Generasi muda yang berkarakter adalah aset negara yang penting untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik lagi. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui berbagai mata pelajaran. Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah hendaknya melibatkan seluruh aspek, termasuk komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, manajemen pembelajaran, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, sarana prasarana dan etos kerja semua warga sekolah (Pujiyanto, 2019).

Karakter Indonesia yang terkenal sebagai Bangsa yang ramah, memiliki moral tinggi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kini mulai terkikis dan nilai kehidupan perlahan goyah dan hilang (Aziz & Ulya, 2022). Dengan adanya hal itu, tentu harus mulai diambil sikap dalam penanaman karakter kepada anak sejak dini. Penanaman karakter ini dapat dilakukan juga pada lingkungan sekolah dasar. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan siswa agar turut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran guna mengembangkan potensi pada diri siswa. Ekstrakurikuler yang dapat dimaksimalkan untuk menanamkan karakter siswa sejak dini salah satunya adalah Pramuka.

Pramuka sendiri adalah singkatan dari Praja Muda Karana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 892), Pramuka adalah organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya di berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan sebagainya (Izzah et al., 2023). Kegiatan Pramuka relevan dengan UU RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab VI Pasal 39 yang menegaskan bahwa setiap siswa berkewajiban melaksanakan kode kehormatan pramuka, menjunjung tinggi harkat dan martabat pramuka (B. B. Lestari & Suhartono, 2021). Dasar dari kegiatan pramuka ini sendiri adalah untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada diri siswa. Namun, dengan berbagai agenda kegiatan yang dimilikinya, pramuka juga dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan yang berfokus pada penanaman karakter positif dalam diri siswa. Apalagi, nilai-nilai yang diajarkan dalam pramuka juga bersumber pada Dwi Satya dan Tri Satya, Dasa Dharma Pramuka, serta kecakapan dan keterampilan. Dwi Satya dan Tri Satya merupakan kode ikrar dalam pramuka yang menunjukkan sikap nasionalis dan sosialis para anggota Pramuka. Kemudian, Dasa Dharma sendiri merupakan pedoman moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh para anggota Pramuka agar anggota Pramuka memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan kecakapan dan keterampilan yang dipelajari dalam Pramuka dapat bermanfaat bagi Masyarakat di masa depan (Izzah et al., 2023).

Salah satu kegiatan dalam pramuka yang efektif dalam penanaman karakter siswa adalah kegiatan Pesta Siaga. Pesta Siaga ini adalah salah satu kegiatan kegiatan Pramuka Siaga atau pramuka tingkat Sekolah Dasar. Pesta siaga ini sendiri berisi tentang berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama, dkk (2024) menyebutkan bahwa adanya kegiatan pramuka siaga ini meningkatkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, di antaranya nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, dan nilai kepemimpinan. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sabrina, dkk (2022), penanaman karakter siswa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini cukup baik. Dalam kegiatan ini, karakter siswa yang ditimbulkan antara lain karakter disiplin, tanggung jawab, teliti, tanggap dan cermat, serta berani dan loyal.

Dari berbagai penjelasan tersebut, pada artikel ini penulis akan memfokuskan analisis peran kegiatan pesta siaga dalam penanaman karakter siswa SD. Hal ini menjadi suatu topik yang cukup menarik untuk dibahas karena penelitian yang meneliti mengenai peran pesta siaga dalam penanaman karakter juga masih sedikit. Sehingga harapannya, artikel ini dapat menjadi acuan untuk penulis-penulis selanjutnya yang akan mengangkat topik yang relevan dengan artikel ini yakni **“Peran Kegiatan Pesta Siaga dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar”**

Berdasarkan topik yang diangkat, maka rumusan masalahnya adalah (1) bagaimana peran kegiatan pesta siaga dalam penanaman karakter pada siswa sekolah dasar? (2) nilai-nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan melalui kegiatan pesta siaga? (3) bagaimana efektivitas kegiatan pesta siaga dalam meningkatkan kualitas dan kepribadian siswa sekolah dasar? Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk (1) mengetahui peran kegiatan pesta siaga dalam penanaman karakter

pada siswa sekolah dasar, (2) mengetahui nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan pesta siaga, (3) mengetahui efektivitas kegiatan pesta siaga dalam meningkatkan kualitas dan kepribadian siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan pembina pramuka dalam mengembangkan kegiatan pesta siaga yang lebih efektif dalam menanamkan karakter pada siswa sekolah dasar, bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, bermanfaat bagi orang tua dalam membantu anak mereka dalam mengembangkan karakter yang baik, serta pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait penanaman karakter pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya (D. Lestari & Ain, 2022). Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai peran kegiatan pesta siaga dalam penanaman karakter pada siswa sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa UKM pramuka yang pernah mendampingi siswa dalam kegiatan pesta siaga. Objek yang diteliti adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pesta siaga. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa SD di Kwarran Ngaliyan yang dilakukan secara bertahap. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada mahasiswa UKM pramuka yang pernah ikut serta mendampingi siswa dalam kegiatan pesta siaga. Teknik analisis data menggunakan model dari Milles & Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan kepada beberapa pendamping pesta siaga, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian

No.	Responden	Hasil Penelitian
1.	Desinta Vita Lestari	Kegiatan pesta siaga adalah kegiatan yang diselenggarakan secara tahunan oleh kwartir ranting yang berupa kegiatan perlombaan. Pesta siaga juga merupakan hari besarnya anak siaga. Pesta siaga memiliki peran penting dalam penanaman karakter siswa sekolah dasar, karena dalam pesta siaga melatih siswa untuk disiplin dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Pesta Siaga, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan Pesta Siaga untuk menanamkan karakter pada siswa di antaranya, yaitu terdapat banyak warung keterampilan salah satunya warung keterampilan. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk berpakaian rapi. Contoh konkret kegiatan Pesta Siaga yang berhasil menanamkan karakter pada siswa, yaitu ketika siswa diberikan waktu yang singkat untuk menyelesaikan berbagai macam warung keterampilan, dalam hal ini siswa diharuskan untuk dapat menyelesaikan semuanya (disiplin dan tanggung jawab). Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pesta Siaga untuk menanamkan karakter pada siswa menurut Desinta adalah keaktifan dan antusias siswa yang tinggi terkadang menjadikan pendamping kesusahan dalam

		mengkondisikan siswa. Cara Desinta dalam mengukur dampak positif dan negatif kegiatan Pesta Siaga terhadap penanaman karakter pada siswa, yaitu melihatnya dari awal latihan hingga perlombaan pesta siaga, dari situ nantinya akan terlihat banyak perubahan" yang terjadi pada anak". Dalam hal ini dapat dilihat seberapa berdampak pesta siaga pada siswa. Saran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Pesta Siaga dalam penanaman karakter pada siswa, yaitu pendamping diharapkan tidak terlalu mendampingi siswa ketika pesta siaga, diharapkan pendamping hanya membantu dalam menyiapkan alat ataupun properti yang dibutuhkan. Karena dengan adanya pendamping yang mendampingi dalam semua proses kegiatan pesta siaga berlangsung, menjadikan siswa terlalu mengandalkan atau bergantung kepada pendamping. Menurut Desinta, cerita atau pengalaman menarik terkait dengan peran kegiatan Pesta Siaga dalam penanaman karakter pada siswa yaitu ketika mendampingi siswa dalam kegiatan pesta siaga yang memiliki semangat tinggi, menjadikan kita sebagai pendamping harus terus ceria dan bersemangat pula selama kegiatan. Karena ketika kita badmood sedikit saja anak-anak akan ikut tidak bersemangat.
2.	Bangun Zaenal Miftah	Kegiatan pesta siaga adalah kegiatan yang ditujukan untuk melatih keterampilan peserta didik golongan siaga, yaitu kelas 3 dan kelas 4. Disana ada lomba-lomba mengenai kepramukaan dan juga lomba-lomba dan juga lomba-lomba mengenai pribadi anak-anak yang baik. Jadi walaupun judulnya pesta siaga namun juga ada lomba mengenai keagamaan, kedisiplinan, kerapian, dll. Tidak harus mengenai keterampilan siaga. Peran pesta siaga dalam penanaman karakter pada siswa sekolah dasar memiliki peran penting namun juga tidak terlalu efektif karena karakter yang ditanamkan hanya untuk beberapa orang saja yang mengikuti lomba. Anak yang mengikuti lomba akan dapat lebih aktif, ekspresif, lebih percaya diri, pintar, dan lebih bisa dalam hal problem solving karena disana akan ada soal dan pertanyaan yang diberikan kepada mereka untuk dijawab dan diselesaikan. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pesta siaga yaitu gotong royong karena dalam pesta siaga kerjasama antar peserta didik sangat dibutuhkan. Jadi mereka bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang ada. Namun meskipun gotong royong namun tetap ada nilai karakter mandiri melalui beberapa persoalan individu yang harus dijawab oleh peserta didik tanpa bantuan dari teman lainnya. Selain itu terdapat nilai karakter ketaqwaan (religius) karena terdapat lomba

		mengenai agama mulia dari agama Islam, Katholik, Kristen, dll. Metode dan strategi yang digunakan dalam pesta siaga untuk menanamkan karakter pada siswa yaitu dengan pelatihan tiap hari sebelum kegiatan pesta siaga. Dari pembina mengajar mereka sekitar 5 harian dari senin-jumat sabtunya kegiatan. Selain itu juga menanamkan karakter kedisiplinan agar anak-anak tidak mudah menyerah dan tidak mudah runtuh kepercayaan dirinya sehingga mereka tetap semangat dalam mengikuti pesta siaga walaupun pada akhirnya mereka berkemungkinan untuk tidak berhasil memenangkan hadiah. Contoh konkret pesta siaga dapat menanamkan karakter pada siswa yaitu pada saat kegiatan pramuka biasa anak-anak cenderung lebih senang-senang ceria dan tidak terlalu serius dalam menanggapi pramuka, namun dengan adanya pesta siaga ini anak-anak yang terpilih mereka akan lebih serius dan jiwa kompetitif mereka lebih bisa tumbuh sehingga mereka dapat meningkatkan karakter mereka, dari yang awalnya tidak niat menjadi karakter yang serius bertanggungjawab dan dapat dipercaya serta dapat mengemban tanggung jawab yang luar biasa. Cara mengukur dampak positif dan negatif kegiatan pesta siaga dalam penanaman karakter siswa. Dampak positifnya anak dapat lebih aktif, percaya diri, semangat mengikuti kegiatan pramuka. Namun dampak negatifnya ketika menjelang pelaksanaan pesta siaga harus mengikuti pelatihan yang mengakibatkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi dari pagi hingga pulang sekolah mereka akan di luar kelas dan mempelajari materi untuk lomba pesta siaga. Cerita atau pengalaman menarik terkait peran pesta siaga dalam menanamkan karakter pada siswa anak-anak lebih menganggap pembina seperti kakak sehingga sering bercanda gurau namun materi tetap masuk. Sering juga dipanggil ayahanda ketika bertemu meskipun dari kejauhan.
3.	Nur Aziz	Pesta siaga merupakan kegiatan hari besarnya anak golongan siaga, yaitu anak antara kelas 1 hingga kelas 4 dengan usia 7 sampai 10 tahun. Dalam pesta siaga, kegiatan ini berperan dalam membentuk karakter peserta didik, diantaranya yaitu disiplin, tanggung jawab, dan dapat dipercaya. Pesta siaga telah disusun sedemikian rupa yang terstruktur, seperti jadwal-jadwal kegiatan yang tersusun secara rapi. Karakter kedisiplinan siswa dapat ditanamkan dari penerapan jadwal tersebut, misal: ketika terdapat jadwal upacara pembukaan di jam 7 pagi, maka sebelum jam 7 pagi para peserta didik sudah ada di tempat upacara. Contoh strategi atau metode yang digunakan

		dalam pesta siaga untuk menanamkan karakter yaitu warung keterampilan. Dalam hal ini siswa diajarkan berseragam atau berpakaian rapih dalam siaga disebut elemen kerapian untuk semua peserta, lengkap dari segi peletakan emblem, dll. Dalam siaga diberi waktu singkat untuk menyelesaikan berbagai macam keterampilan seperti tali temali, melukis, keterampilan menggunakan aspek psikomotorik seperti permainan-permainan. Sehingga dapat dilihat pesta siaga dapat menanamkan karakter bertanggung jawab. Seperti contoh pada keterampilan menali siswa diberikan arahan membuat tali temali bagian masing-masing sesuai perintah. Hambatan tidak ada anak yang nakal akan tetapi anak yang terlalu hiperaktif sehingga hambatannya adalah antusias siswa yang terlalu tinggi menjadikan pendamping sedikit kewalahan dalam mengkondisikan siswa dalam pelaksanaan Mengukur dampak positif negatif dilihat dari awal hingga akhir ketika awal latihan siswa jika pertama kali kurang bersemangat tanggung jawab disiplin, namun ketika dilihat saat pesta siaga mereka menjadi disiplin dan tanggung jawab dengan apa yang sudah diamanahkan Saran untuk keefektifan mengharapakan bahwa ketika pesta siaga tidak terlalu mendampingi siswa namun hanya menyiapkan alat atau properti yang dibutuhkan misalnya ketika keterampilan melukis pionering cukup menyiapkan alat namun tidak mendampingi. Karena menjadikan siswa bergantung pada pendamping Pengalaman menarik ketika anak memiliki semangat sangat tinggi hingga ketika masuk lomba pionering dan cerdas cermat, anak yang cerdas cermat lupa membawa alat peluit karena saking semangatnya dan ketika lomba melukis terdapat siswa yang pergi tanpa pamit untuk membeli jajan padahal waktu pengerjaan belum habis hingga dicari-cari oleh pendampingnya.
4.	Muhammad Farhan	Pesta siaga merupakan kegiatan pertemuan anggota siaga yang dilaksanakan setiap tahun yang diadakan oleh kwaran, kemudian kwarcab, kwarda, hingga kwarnas. Penanaman karakter di kegiatan pesta siaga yang paling utama merupakan karakter disiplin, kemudian pantang menyerah, dan karakter rendah hati. Karena pada kegiatan pesta siaga mempunyai beberapa kegiatan perlombaan yang di mana telah diatur sedemikian rupa jadwal-jadwalnya. Nah, kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara tepat waktu oleh peserta siaga, sehingga para peserta harus menanamkan sikap disiplin. Untuk karakter pantang menyerah, yaitu pada pra kegiatan pesta siaga, siswa dilatih untuk terus

	berusaha dalam menguasai kegiatan perlombaan, contohnya adalah latihan rutin yang dilakukan, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Kemudian karakter rendah hati tercermin ketika sedang perlombaan, di mana semisal ada lawan yang kalah bersaing dalam lomba, maka peserta siaga tidak diperbolehkan untuk sombong, melainkan harus tetap menghargai dan rendah hati. Strategi yang digunakan untuk penanaman karakter yaitu diterapkan mulai pada saat latihan-latihan rutin, mulai menerapkan sikap disiplin ketika saat latihan, mulai dari waktu kehadiran saat latihan, pakaian yang digunakan, dsb. Kemudian ketika latihan pula mulai diajarkan untuk pantang menyerah, rendah hati terhadap lawan, dan sebagainya. Keberhasilan penanaman karakter dapat dilihat ketika latihan rutin hingga saat kegiatan pesta siaga berlangsung, yaitu siswa telah menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan sebagainya, jika dibandingkan dengan sebelum melakukan latihan rutin pesta siaga. Kemudian untuk hambatan, karena anggota siaga merupakan siswa yang berusia masih anak-anak, yaitu antara kelas 3 hingga kelas 5, hambatan yang ada yaitu anak-anak tersebut masih memiliki sifat manja, jadi pendamping sedikit kesulitan untuk mengimbangnya antara mau diberi latihan yang keras tetapi nanti kasihan, kalau mau dimanja juga tidak baik. Untuk mengukur dampak positif dan negatifnya, dapat dilihat dari ketika berangkat latihan, ketepatan waktu peserta didik akan diamati apakah peserta didik tepat waktu atau tidak, kemudian ketika latihan akan dilihat kesungguhannya, apakah banyak bercanda atau serius. Jika ketika latihan sudah terlihat bahwa peserta didik serius dalam latihannya, maka dapat diperkirakan bahwa hasil yang akan didapat akan bagus ketika perlombaan nantinya. Contoh negatif dari karakter siswa yaitu seperti siswa yang sering terlambat ketika latihan, sering bolos ketika latihan, tidak fokus ketika latihan, terlalu sering bercanda, dan sebagainya. Saran dari Farhan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pesta siaga dalam menanamkan karakter pada siswa yaitu kegiatan pesta siaga ini harus disesuaikan dengan ketertarikan peserta didik usia siaga, supaya dalam menanamkan karakter siswa akan lebih mudah karena siswa suka dalam menjalaninya. Namun, menurut Farhan sudah cukup sesuai kegiatan-kegiatan yang diperlombakan dalam pesta siaga ini. Ada cerita menarik ketika Farhan mendampingi pesta siaga, yaitu pada saat latihan peserta didik sudah semangat dalam latihan, sudah percaya diri
--	---

		untuk mengikuti lomba, sudah menguasai materi. Namun, ketika hari-h, siswa tersebut lupa dengan materi yang telah ia latih sebelumnya, kemudian siswa tersebut reflek menanyakan jawaban kepada juri, padahal hal tersebut tidak diperbolehkan.
5.	Alfin Ghafat Dwinanda	Kegiatan pesta siaga merupakan kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh Pramuka siaga yang berusia 7-10 umumnya peserta siaga merupakan kelas 4 SD. Dalam kegiatan siaga para Pramuka siaga melakukan berbagai kegiatan ketangkasan, ketaqwaan dan kecerdasan yang dibungkus dalam sebuah permainan. Peran kegiatan pesta siaga dalam penanaman karakter pada peserta didik sangat penting dimana dalam kegiatan siaga peserta didik dituntut untuk memiliki sikap tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, bekerja sama, sehingga kegiatan siaga dapat membantu meningkatkan perkembangan karakter pada peserta didik. Nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik dalam siaga seperti disiplin, kerapian, sopan santun, bekerja sama, jiwa kepemimpinan, tolong menolong, gotong royong, tanggung jawab dll. Strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pesta siaga lebih ke PBL dan PJBL jadi dari pembina saat melatih peserta didik dari awal dalam pemberian materi itu dari ceramah sebentar kemudian memberikan sebuah masalah untuk diselesaikan kepada peserta didik terus jika sudah baru mereka disuruh membuat sesuatu seperti Pionering dll disitu secara tidak langsung peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab, bekerja sama, jiwa kepemimpinan dll Contoh konkret bahwa kegiatan siaga berhasil menanamkan karakter pada peserta didik, setelah mempelajari Pionering peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan memiliki jiwa kepemimpinan dimana dalam kegiatan Pramuka pasti ada yang namanya ketua disitu peran ketua Sangat penting untuk mengatur anggota supaya mau bekerja sama dan peserta didik juga jadi lebih disiplin karena dengan Pramuka yang menuntun untuk disiplin dalam berpakaian maupun hal lainnya Hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter ketika kegiatan pesta siaga tentunya ada, mungkin karena SDM dari peserta didik berbeda beda sehingga ada kesulitan dalam memahami apa yang dimau pembina itu seperti apa tapi hambatan itu dapat diatasi dengan menggunakan metode diversiasi dengan membedakan pemberian materi pada peserta didik Alfin mengukur dampak positif dan negatif kegiatan siaga bisa dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya jika mereka

	senang dan mampu menyelesaikannya itu merupakan hal yang positif dari kegiatan siaga dan mereka dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari nya Saran Alfin untuk keefektifan kegiatan pesta siaga dalam menanamkan karakter yaitu lebih menggunakan kegiatan permainan, tetapi yang dapat menanamkan karakter pada peserta didik seperti kegiatan yang bekerja sama, kedisiplinan dll. Banyak cerita dan pengalaman yang menarik bagi Alfin selama melatih dan mendampingi siaga diantaranya yaitu Alfin menemukan metode ajar yang di mana lebih disukai dan diterima oleh anak-anak siaga sehingga setiap Alfin mengajar mereka pasti selalu bersemangat untuk melakukannya
--	--

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil poin-poin penting yang berkaitan dengan peran kegiatan pesta siaga dalam penanaman karakter pada siswa SD, di antaranya :

1. Kegiatan Pesta Siaga

Kegiatan Pesta Siaga merupakan kegiatan perlombaan Pramuka yang diikuti oleh peserta didik sekolah dasar yang berusia 7—10 tahun, kegiatan perlombaan ini diadakan oleh pihak Kwartir Pramuka, mulai dari Kwartir Ranting (Kwaran) hingga Kwartir Nasional (Kwarnas) untuk mengembangkan keterampilan kepramukaan peserta didik. Pesta Siaga diadakan setahun sekali, yang juga dianggap sebagai hari besarnya Anggota Siaga. Ketika diadakan Pesta Siaga oleh Kwartir, maka setiap sekolah akan mengirimkan 1 kelompok putra dan satu kelompok putri untuk berkompetisi dalam perlombaan Pesta Siaga, kelompok tersebut disebut sebagai “barung” yang beranggotakan 5—10 siswa anggota siaga. Nantinya, setiap barung akan mengunjungi warung keterampilan untuk berkompetisi dalam suatu jenis lomba, seperti warung keterampilan ketakwaana, kerapian, ketangkasan, dan sebagainya.

2. Peran Kegiatan Pesta Siaga dalam Penanaman Karakter

Dilansir dari website pramuka.or.id, Gerakan Pramuka diadakan untuk membentuk setiap anggotanya supaya memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki bercakupan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan.

Dalam Pramuka Siaga terdapat kode kehormatan bagi anggotanya, yaitu Dwi Satya yang berbunyi “1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga. 2. Setiap hari berbuat kebaikan” dan Dwi Dharma yang berbunyi “1. Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya. 2. Siaga berani dan tidak putus asa”. Kode kehormatan tersebut pada hakikatnya dibuat untuk membentuk karakter pada para peserta siaga.

Dalam kegiatan Pesta Siaga, kegiatan ini tidak luput dari penanaman karakter terhadap peserta yang mengikutinya. Perlombaan Pesta Siaga memiliki peran penting dalam penanaman karakter siswa sekolah dasar karena kegiatan yang dilombakan merupakan kegiatan positif yang dapat melatih karakter siswa seperti karakter mandiri, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, hingga rendah hati.

3. Pelaksanaan Penanaman Karakter dalam Kegiatan Pesta Siaga

Karakter mandiri siswa akan terasah ketika siswa sedang melaksanakan perlombaan. Pada saat perlombaan, sebelum siswa menunjukkan keterampilannya kepada juri di setiap warung keterampilan, ketua barung akan menyampaikan maksud kedatangan barungnya kepada juri, yaitu untuk mengikuti perlombaan di warung keterampilan tersebut, kemudian barulah seluruh anggota barung menunjukkan keterampilannya. Kegiatan ini tidak dibantu oleh pendamping, melainkan pendamping hanya melihat saja dari luar arena perlombaan, tentunya hal ini akan melatih kemandirian siswa yaitu tidak bergantung pada pendampingnya. Ketika perlombaan pun begitu,

misal ketika peserta didik melakukan perlombaan pionering, maka pembuatan pionering tersebut tidak akan dibantu oleh pendamping, melainkan dilakukan secara mandiri bersama kelompok.

Kemudian karakter gotong royong, pun tercermin ketika sebelum hari perlombaan yaitu saat latihan rutin dan ketika perlombaan. Saat latihan rutin, siswa akan dilatih untuk saling membantu jika ada teman yang kesusahan. Ketika hari perlombaan, misal perlombaan pionering, para siswa harus bahu membahu, bekerja sama, gotong royong untuk membuat pionering bersama. Meskipun, ketika hari perlombaan terdapat beberapa perlombaan yang melarang bantuan dari siapapun termasuk temannya seperti lomba hafalan doa-doa tertentu.

Karakter disiplin dapat diterapkan kepada siswa karena dalam latihan rutin dan ketika hari perlombaan siswa diwajibkan untuk selalu menepati waktu atau jadwal yang telah ditentukan. Ketika latihan rutin, siswa dilatih untuk mengikuti jadwal latihan yang telah diinformasikan oleh guru atau pelatihnya, kemudian ketika hari perlombaan siswa diwajibkan untuk tepat waktu mengikuti jadwal yang ada seperti datang tepat waktu ketika upacara pembukaan, tepat waktu ketika mengikuti perlombaan, tidak melebihi waktu proses pengerjaan lomba pionering, dan sebagainya. Karakter Disiplin juga tercermin dari seragam yang digunakan oleh peserta siaga, mereka diwajibkan untuk menggunakan seragam pramuka lengkap yang kemudian akan dinilai pada salah satu warung keterampilan.

Karakter tanggung jawab akan ditanamkan pada peserta pesta siaga, contohnya yaitu ketika siswa sedang mengikuti perlombaan, siswa tersebut harus menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Seperti misalkan pada warung keterampilan tali-temali, siswa akan diberikan arahan untuk membuat simpul tertentu, maka siswa tersebut harus membuat simpul sesuai perintahnya.

Kemudian, karakter rendah hati ditekankan pada setiap siswa peserta pesta siaga, yaitu untuk tetap rendah hati ketika semisal terdapat lawan yang kalah bersaing dalam perlombaan, siswa tidak diperbolehkan untuk sombong atau angkuh, melainkan harus tetap menghargai lawan dan bersikap rendah hati.

Pengukuran keberhasilan penanaman karakter siswa dalam kegiatan Pesta Siaga akan terlihat dari sejak masa latihan hingga ketika perlombaan. Jika terdapat siswa yang pada awal latihan susah untuk bekerja sama atau susah untuk disiplin, maka seiring berjalannya waktu disertai arahan oleh pelatih, maka siswa tersebut akan memiliki sikap bekerja sama, disiplin, dll, yang lebih baik.

Hambatan yang dihadapi pendamping dalam penanaman karakter peserta didik ketika Pesta Siaga yaitu seperti terdapat siswa yang susah untuk dikondisikan karena siswa tersebut memiliki antusias dan keaktifan yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan Pesta Siaga; kemudian sifat manja yang masih dimiliki peserta didik golongan Siaga terkadang membuat pendamping dilema untuk menghadapinya, kalau terus-terusan dimanja akan berakibat tidak baik, tetapi jika dilatih dengan ketegasan yang keras pun akan kasihan; kemudian tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang berbeda-beda juga sering menjadi penghambat pendamping dalam melatih peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Pesta Siaga adalah salah satu rangkaian kegiatan Pramuka pada tingkatan Sekolah Dasar yang berbentuk sebuah perlombaan yang diadakan oleh pihak Kwartir Pramuka untuk mengembangkan keterampilan kepramukaan siswa. Adanya kegiatan Pesta Siaga ini memiliki peran penting dalam penanaman karakter siswa sekolah dasar karena kegiatan yang dilombakan merupakan kegiatan positif yang dapat melatih karakter siswa seperti karakter mandiri, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, hingga rendah hati. Karakter mandiri ini dapat dilihat pada saat peserta didik melakukan perlombaan pionering yang tidak dibantu oleh pendamping masing-masing. Kemudian, karakter gotong royong dapat dilihat ketika latihan rutin sebelum perlombaan dan pada saat perlombaan. Pada saat perlombaan, contohnya lomba pionering, siswa harus saling membantu untuk membuat pionering bersama.

Selanjutnya karakter disiplin, karakter ini dapat dilihat ketika siswa diminta untuk selalu datang tepat waktu pada setiap rangkaian kegiatan. Lalu pada karakter tanggung jawab, dapat dilihat pada warung keterampilan tali-temali, siswa akan diberikan arahan untuk membuat simpul tertentu, maka siswa tersebut harus membuat simpul sesuai perintahnya. Dan yang terakhir adalah

karakter rendah hati, karakter ini dapat dilihat ketika siswa yang merupakan peserta Pesta Siaga tetap rendah hati ketika kalah bersaing dengan lawan dan tetap menghargai lawan.

Dalam meningkatkan efektivitas peran Pesta Siaga dalam penanaman karakter pada siswa, dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, pendamping pesta siaga diharapkan tidak terlalu mendampingi siswa dalam semua kegiatan pesta siaga melainkan dapat menggunakan atau menyiapkan properti yang dibutuhkan oleh siswa ketika berkegiatan dan juga Pesta Siaga ini dapat disesuaikan dengan ketertarikan peserta didik usia siaga, seperti lebih banyak menggunakan kegiatan yang berbasis permainan sehingga dalam penanaman karakternya akan lebih mudah karena siswa sendiri senang dalam menjalani kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Eki, O. :, Larasati, D., & Yogyakarta, U. N. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 381.
- Izzah, D. N., Huda, C., & Listyarini, I. (2023). IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SD NEGERI KALICARI 01 SEMARANG. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 520–531.
- Lestari, B. B., & Suhartono. (2021). KEGIATAN PESTA SIAGA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR DAN GOTONG ROYONG SISWA SDN BETRO SEDATI SIDOARJO. *Jurnal Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 19–28. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i2.11154>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45124>
- Muhadi, Maryanto, & Egar, N. (2023). MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SAMPANGAN 01 KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2550–2561.
- Pujiyanto, G. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas II Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Dasar Negeri Betro Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 3627–3637.
- Purnama, D., Rosandi, D., Rostini, D., & Dianawati Wasliman, E. (n.d.). *Implementasi Kegiatan Pramuka Siaga dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Puncaklawang*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Sabrina, A., Husniati, & Jiwandono, I. S. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Karakter Siswa di SDN 26 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 933–938.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.